

**TELAAH EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN AGUS MUSTOFA  
(STUDI AYAT-AYAT AKHIRAT DALAM TAFSIR ILMU)**



Oleh:

Erma Sauva Asvia  
NIM. 1420510005

**TESIS**  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Studi Islam  
Program Studi Agama dan Filsafat  
Konsentrasi Studi Al-Quran Hadis

YOGYAKARTA

2018

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erma Sauva Asvia  
NIM : 1420510005  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi Qur'an Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil dan penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Januari 2018

Yang Menyatakan,



Erma Sauva Asvia, S.Th.I  
NIM: 1420510005

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erma Sauva Asvia  
NIM : 1420510005  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi Qur'an Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Januari 2018

Yang Menyatakan,



Erma Sauva Asvia, S.Th.I  
NIM: 1420510005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

### PENGESAHAN

Tesis Berjudul : TELAAH EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN AGUS  
MUSTOFA (STUDI AYAT-AYAT AKHIRAT DALAM  
TAFSIR ILMI)  
Nama : Erma Sauva Asvia  
NIM : 1420510005  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis  
Tanggal Ujian : 13 Februari 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama  
(M.Ag)

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

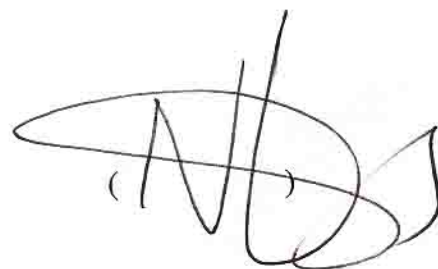
NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : TELAAH EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN AGUS  
MUSTOFA (STUDI AYAT-AYAT AKHIRAT  
DALAM TAFSIR ILMI)  
Nama : Erma Sauva Asvia  
NIM : 1420510005  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.



Pembimbing/Penguji : Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si



Penguji : Dr. Munirul Ikhwan, Lc.,MA.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Februari 2018

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Hasil/Nilai : 90,6 / A

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude\*

\* Coret yang tidak perlu

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**TELAAH EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN AGUS MUSTOFA**

**(STUDI AYAT-AYAT AKHIRAT DALAM TAFSIR ILMU)**

yang ditulis oleh :

Nama : Erma Sauva Asvia

NIM : 1450510005

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada **Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga** untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 16 Oktober 2017

Pembimbing



Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag.,M.Si  
NIP.19690120 199703 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Tesis ini sebagai bentuk tanggung jawab ananda kepada:**

**Dua orang tercinta,  
Yang doanya tiada pernah putus,  
Mama dan Abah  
Saudara-saudara terkasih  
Farid dan Fauzan  
Suami dan anak tersayang  
Abang dan M. Hafizh Abdan Husnan  
Serta Para Pahlawan Tanpa Tanda Jasa  
Sejak TK hingga PT**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi kehidupan umat Islam yang memiliki ayat-ayat tentang berbagai macam peristiwa, salah satunya tentang hari akhir. Sebagai umat Islam yang mengimani hari akhir, sangat penting untuk mengetahui kebenaran adanya alam akhirat, kehidupan masa depan kita setelah hidup di dunia. Oleh karena itu, kajian tentang hari akhirat ini sangat penting untuk diketahui. Agus Mustofa adalah seorang penulis yang mencoba mengajak kita untuk berdiskusi secara Qur'ani dan Kauni dalam memahami, benarkh akhirat itu kekal sebagaimana informasi yang kita dengar selama ini?

Fokus masalah yang dikaji pada penelitian ini meliputi, a). apa saja ayat-ayat yang dikutip Agus Mustofa dalam membahas alam akhirat; b). struktur epistemologi penafsirannya; c). kontribusi pemikirannya.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan dengan sumber data primer yakni karya Agus Mustofa (*Ternyata Akhirat Tidak Kekal*) dan karya lain terkait Al Qur'an dan akhirat. Sumber sekunder yakni sumber tertulis lain yang relevan dengan penelitian ini. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan analisis komparatif yakni uraian terhadap pemikiran Agus Mustofa dengan menggunakan teori epistemologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber penafsiran Agus Mustofa yakni al Qur'an dan sains. Metode penafsiran Agus Mustofa yaitu metode puzzle al-Qur'an dengan corak tafsir ilmi. Untuk validitas penafsiran, Agus Mustofa belum dapat dikategorikan dalam teori koherensi ataupun korespondensi karena tidak konsisten dalam menggunakan sumber pengetahuan, dan dikarenakan upaya yang dilakukan Agus Mustofa adalah untuk menguji sesuatu yang ada di luar logika, namun upaya Agus Mustofa bisa dikatakan tetap memiliki kebenaran dalam skop kebenaran pragmatisme kultural.

Penafsiran tentang akhirat tidak kekal menurut pandangan Agus Mustofa dilandasi dengan Q.S. Huud (11) : 106-108. Dengan menggunakan logika agama dan logika sains, Agus Mustofa berusaha menjelaskan ketidakkekalan akhirat dilihat dari sisi akhirat adalah makhluk yang diciptakan Allah, karena makhluk maka suatu saat ia akan lenyap dan hanya ada Allah Maha pencipta seluruh alam semesta dan memberikan pandangan bahwa periode akhirat hanya dengan batasan waktu bukan kekal abadi selama-lamanya. Akan tetapi dalam penjelasannya Agus Mustofa hanya berpegang pada surat Hūd lalu mengalahkan 110 ayat yang menyatakan kekekalan surga dan neraka. Terlepas dari salah ataupun benar, tidak dapat dipungkiri bilamana dia adalah seorang yang telah berupaya membuka pandangan kita bagaimana memahami agama bukan hanya sekedar sebagai dogma, tetapi mampu dibuktikan secara logis dan empiris. Terlepas dari itu semua, Agus Mustofa mengatkan bahwa setiap karya yang ditulisnya berawal dari sebuah diskusi, artinya hasil pemikirannya masih bisa untuk terus dibicarakan dan didiskusikan.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Transliterasi	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža'	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	,	Koma di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha



ḍammah + ya' mati يَقُولُ	ditulis ditulis	ū yaqūlu
------------------------------	--------------------	-------------

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a`antum
أَعَدْتُ	ditulis	u`idat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la`in syakartum

#### H. Kata sandang Alif + lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyah

الجهاد	ditulis	al-jihād
المرأة	ditulis	al-mar'ah

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan hurul l (*el*)-nya.

السلام	ditulis	as-salām
الشمس	ditulis	asy-syams

#### I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض اهل السنة	ditulis ditulis	ẓawī al-furūd ahl as-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على رسول الله صلى الله عليه وسلم  
وعلى آله واصحابه اجمعين ومن تبعهم الى يوم الدين.

Segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan pada Allah swt., Sang Penguasa Jagad Raya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat merampungkan tesis dengan judul “*Telaah Epistemologi Penafsiran Agus Mustofa (Studi Ayat-Ayat Akhirat Dalam Tafsir Ilmi)*”. Shalawat dan salam selalu tercurah pada putra gurun sahara, murabbi terbaik kita, Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikut setia beliau hingga hari akhir.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik berupa moril maupun materiil. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya dan Bapak Prof. Noorhaidi, MA, M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Rof'ah BSW., M.A., Ph.D. dan Bapak Ahmad Rofiq., M.A. Ph.D. selaku koordinator dan sekretaris Program Magister UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
3. Pembimbing sekaligus penguji tesis, Bapak Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si Terima kasih banyak atas motivasi, bimbingan dan koreksi kepada penulis dalam penulisan tesis ini.
4. Seluruh dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama yang mengajar pada konsentrasi Studi Quran Hadis A angkatan 2014, yang dengan tulus ikhlas memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Semoga menjadi amal jariyah bagi bapak dan ibu dosen semua.
5. Segenap civitas akademika Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga terutama staf tata usaha dan perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik guna membantu kelancaran penulis, baik selama perkuliahan maupun dalam penyelesaian tesis ini.
6. Kedua orang tua penulis, abah dan mama, H. Rusmin dan Hj. Yani Fauzah, beserta saudara-saudara penulis, M. Farid Wajedi dan Ahmad Fauzan, suami tercinta, abang A. Ma'riful Khoir S.Kom, buah hati tersayang M. Hafizh Abdan Husnan, acil kesayangan Hj. Yuzna Zaidah., M.Hum dan Hj. Yuzainah Maghfirah., M.Pd.I dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya bagi kesuksesan penulis.

sayang, motivasi dan bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya bagi kesuksesan penulis.

7. Sahabat-sahabat seperjuangan di kelas SQH A (2014), srikandi-srikandi kelas (Aisyah, Fina, dan Mba Yeti) dan mas-mas SQH A semua. Semoga kita dapat meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.
8. *Dangsanak-dangsanak banua*, (Lailatun, Sari, Eka, Novi, dll) yang sama-sama berjuang di perantauan. Sahabat-sahabat di seberang pulau yang tidak henti memotivasi dan mendoakan penulis, Ratna, Kia, Reren, dan Muna. Semoga Allah meridhoi persahabatan kita.
9. Semua pihak yang telah berjasa memberikan pembelajaran bagi penulis baik disengaja maupun tidak. Penulis memohon maaf karena tidak dapat menyebutkan satu persatu, namun hal itu tidak mengurangi rasa terima kasih dan penghargaan yang amat tinggi dari penulis.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdoa semoga semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini mendapatkan pahala yang berlipat ganda serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam tesis ini, namun penulis berharap semoga apa yang tertuang dalam tesis ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang memerlukannya serta dapat memberikan manfaat bagi Islam dan ilmu pengetahuan. Amin.

Yogyakarta, 16 Januari 2018  
Penulis



Erma Sauva Asvia, S.Th.I  
NIM. 1420510005

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGASAHAN DIREKTUR .....	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	16
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	25

### BAB II : TAFSIR ILMU

A. Korelasi Antara Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan .....	27
B. Gambaran Tentang Tafsir Ilmu .....	37
1. Definisi .....	37
2. Penilaian Ulama Terhadap Tafsir Ilmu .....	40
3. Sikap Pro Kontra Sebagian Ulama Terhadap Tafsir Ilmu .....	46

### BAB III : BIOGRAFI, KARYA, DAN KAJIAN AI-QUR'AN AGUS MUSTOFA

A. Biografi .....	54
B. Karya .....	58

C. Kajian Al-Qur'an Agus Mustofa.....	63
1. Al-Qur'an dalam Pemahaman Agus Mustofa .....	63
2. Kontroversi Terhadap Pemikiran Agus Mustofa.....	65
3. Metode dan Tujuan Kajian Penafsiran.....	70
<b>BAB IV : TELAAH EPISTEMOLOGI AGUS MUSTOFA TERHADAP AYAT-AYAT AKHIRAT</b>	
A. Ayat-Ayat Akhirat dalam Al-Qur'an dan Sains.....	91
1. Definisi dan Ayat-Ayat Akhirat .....	91
2. Akhirat dalam Pandangan Sains.....	110
B. Pemahaman Agus Mustofa Terhadap Ayat-Ayat Akhirat .....	112
1. Ghaib .....	112
2. Dunia dan Akhirat .....	119
3. Hari Kiamat .....	123
4. Bangkit Dari Kubur .....	133
5. Rekaman Perbuatan dan Pengadilan Akhirat .....	137
6. Surga dan Neraka .....	139
C. Analisa Epistemologi Agus Mustofa Terhadap Ayat-Ayat Akhirat .....	149
1. Sumber Pengetahuan .....	149
2. Metode Penafsiran.....	153
3. Validitas Penafsiran.....	154
D. Kontribusi Pemikiran Agus Mustofa .....	155
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	158
B. Saran-Saran .....	160
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	161
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	I

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Istilah “Kiamat” (*qiyamāh*) menempati posisi penting dalam al-Qur’an sebagaimana terlihat dari pemberian nama-nama surat al-Qur’an. Setidaknya ada sepuluh nama surat yang terkait dengan konteks Kiamat, yaitu: *al-wāqī’ah* (kejadian), *al-hāqqah* (hari Kiamat), *al-qiyāmah* (hari Kiamat), *an-nabā’* (berita besar), *at-takwīr* (menggulung), *al-infitār* (terbelah), *al-gāsyiyah* (peristiwa yang dahsyat), *al-zalzalah* (kegoncangan), dan *al-qāri’ah* (yang mengetuk dengan keras). Di samping surat-surat ini, ada beberapa surat yang tidak secara langsung bermakna hari Kiamat tetapi sebagian besar isinya berbicara mengenai hari Kiamat, contohnya surat *yāsīn*. Menurut Izutsu: “*There are certain undeniable traces in pre-Islamic poetry of a belief in the Hereafter associated with the idea of the day of Reckoning beyond the grave*”.<sup>1</sup> Atas dasar ini, tidak heran jika kemudian Rahman dan pakar-pakar Muslim lain menekankan bahwa hari Kiamat menduduki tema dan tempat sentral di dalam al-Qur’an sebagaimana perintah untuk beriman kepada Allah.<sup>2</sup>

Dalam hal ini, Rahman mengutip Q.S. At-Takwīr (81): 1-14 untuk menjelaskan bahwa ayat-ayat tersebut tidak lain merupakan representasi yang

---

<sup>1</sup>Toshihiko Izutsu, *God and Man in the Koran: Semantic of the koranic Weltanschauung* (Tokyo: The Keio Institute of Cultural and Linguistik Studies, 1964), 91. Untuk uraian lengkap lihat 90-94, 123-132.

<sup>2</sup>Sibawaihi, *Eskatologi Gazali dan Fazlur Rahman* (Yogyakarta: Islamika, 2004), 104.

khas tipikal al-Qur'an dalam menggambarkan peristiwa Kiamat,<sup>3</sup> dengan kata lain, cara-cara penggambaran seperti ditempuh al-Qur'an umumnya digambarkan dengan kedahsyatan yang mengakibatkan kehancuran alam semesta yang menyeluruh dan sempurna, semua keterangan itu pada dasarnya dimaksudkan untuk menggambarkan Kemahakuasaan Allah Swt. Konsepsi Rahman ini sekaligus menapik kekeliruan sementara orang yang memandang bahwa bumi dan langit (kosmos) terjadi dengan sendirinya tanpa ada sesuatu apapun yang menciptakan, dan bahwa tidak ada yang lebih tinggi dari alam semesta ini. Orang-orang tersebut menurut Rahman, seharusnya memahami bahwa Allah Yang Maha Kuasa, Maha besar dan Maha Mutlak telah menciptakan alam semesta karena rahmat-Nya, dan bahwa tidak ada sesuatu pun yang dapat terlepas dari pengawasan dan perintah-Nya.<sup>4</sup>

Berbicara tentang Kiamat berarti membicarakan kehidupan akhirat. Menurut al-Qur'an, keimanan kepada kehidupan akhirat, yang menjadi prinsip fundamental bagi risalah Muhammad, juga menjadi bagian inti dari risalah seluruh Nabi sebelum dia. Keimanan kepada kehidupan akhirat sering disebut bersandingan dengan keimanan kepada Allah, seperti yang tercantum dalam ungkapan: "Jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Akhir", karena keimanan kepada akhirat begitu fundamental dalam Islam, maka sungguh tepat untuk mengingatkan kaum muslimin terhadap kehidupan akhirat bukan saja melalui seluruh halaman Al-Qur'an melainkan juga dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya, prinsip-prinsip dan rincian-rincian agama haruslah dipandang dalam kerangka keberkaitan

---

<sup>3</sup>Ahmad Amin, *Fajr al-Islām* (Kairo: Maktaban an Nahdah, 1967), 160.

<sup>4</sup>Sibawaihi. *Eskatologi Gazali dan Fazlur Rahman*, 105.

kehidupan dunia ini dan kehidupan akhirat, sehingga mewarnai konsep kaum Muslim tentang hidup dan alam semesta, serta agar mereka bertanggung jawab atas segala perbuatan mereka di dunia ini.<sup>5</sup>

Berkenaan dengan hari Kiamat dan kehidupan akhirat, muncul suatu kajian berbeda tentang tema akhirat yang digagas oleh seorang tokoh dari Indonesia yakni Agus Mustafa. Dia adalah salah satu dari sekian tokoh intelektual pada zaman ini yang menghasilkan tipikal pemikiran unik yang disebutnya ‘Tasawuf Modern’. Pemikiran tersebut sedikit banyak turut mewarnai dinamika pemikiran kontemporer saat ini. Secara selintas, cara penafsiran Agus Nampaknya bisa dikategorikan pada beberapa posisi, yang *pertama* kelompok Affirmatif-Apologetik, yaitu kelompok yang cenderung mengafirmasi sebuah penemuan dengan ayat al-Qur’an.<sup>6</sup> *Kedua*. Kelompok instrumentalis, yaitu kelompok yang cenderung melihat berbagai fenomena yang terjadi di alam, baik dalam dunia Islam atau tidak, mencari legitimasi berdasar pada al-Qur’an dan ilmu pengetahuan modern. *Ketiga*, kelompok kritis, kelompok menilai ilmu tidak ada yang netral, tetapi selalu bias nilai dari penyusunnya. Kelompok ini merupakan kelompok yang berpandangan kritis terhadap ilmu modern produk Barat. Sejatinya kekritisannya mereka itu juga banyak didukung oleh pendapat ilmuwan Barat sendiri terhadap perkembangan sains yang berlaku di Barat.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al-Qur’an dengan Metode Menafsirkan Al-Qur’an dengan Al-Qur’an*, cet ke-3 (Bandung: Penerbit Marja, 2012), 117.

<sup>6</sup> M. Zainal Abidin, *Islam dan Ilmu Pengetahuan dalam Diskursus Pemikiran Muslim Kontemporer*, dalam *Jurnal Ulumuna Studi Islam*, Vol X No 2, Juli-Desember (Institut Agama Islam Negeri Mataram: Mataram NTB, 2006), 399.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 399.

Agus Mustafa yang merupakan anak Mursyid Tarekat di zaman Bung Karno, Syekh Djapri Karim pernah tinggal di Kairo, Mesir selama setahun untuk mengasah dan memperdalam pemikiran-pemikiran keagamaannya yang dikenal kritis dan kontroversial, karena kekritisannya itulah maka muncul bentuk pemikiran yang unik pada dirinya. Dia mencetuskan pendekatan tasawuf kekinian yakni “tasawuf modern” yang merupakan perpaduan antara ilmu tasawuf dan sains.<sup>8</sup>

Sebagai karya yang berlabel ‘Serial Diskusi Tasawuf Modern’, buku-buku Agus Mustofa selalu meraih predikat *Best Seller*. Dalam jangka mulai tahun 2003 sampai tahun 2017 sudah ada kira-kira 50 seri buku yang telah ditulisnya. Agus Mustofa termasuk penulis yang sangat produktif. Buku-buku Agus Mustofa memberikan ‘makna baru’ bagi upaya untuk menafsirkan al-Qur’an menurut latar belakang pendidikannya yakni sarjana di bidang sains. Berbagai fenomena yang terjadi di alam, baik dalam dunia Islam maupun tidak, dicarikan legitimasi berdasar pada al-Qur’an dan ilmu pengetahuan modern. Sebenarnya upaya menafsirkan membutuhkan proses yang tidak sederhana. Sekiranya ada 4 (empat) kaidah yang harus dipenuhi. *Pertama*, butuh keterlibatan atau partisipasi. *Kedua*, latar belakang penafsir. *Ketiga*, proses pendekatan (*approximation*) kepada makna sejati. *Keempat*, pemahaman bersama (*shared understanding*).<sup>9</sup>

Dalam karyanya, Agus Mustofa mampu mengkolaborasikan antara pengetahuan modern dengan ayat-ayat dalam al-Qur’an. Agus menyebutkan bahwa ilmu pengetahuan dan agama memiliki dasar pijakan yang sama.

---

<sup>8</sup>Agus Mustofa, *Ternyata Akhirat Tidak Kekal* (Surabaya: Padma press, 2004), 6.

<sup>9</sup>Mudjia Raharjo, *Dasar-dasar Hermeneutika, Antara Intensionalisme dan Gadamerian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 126-127.

Menurutnya agama dan ilmu pengetahuan berangkat dari keraguan. Karena itu, keraguan dalam agama harus mampu diakhiri dengan bukti-bukti kebenaran (*syahadat*). Sedang keraguan ilmu pengetahuan bisa terjawab dengan penelitian dan bukti empirik.<sup>10</sup> Oleh karena itu dalam pembahasan masalah hari Kiamat ini Agus Mustofa memutuskan untuk menggunakan dua pendekatan yang dibahasnya secara simultan (saling berkaitan). Dua pendekatan itu yakni dari sisi keimanan dan dari sisi akal. Caranya adalah dengan mendasarkan diskusi kepada informasi di dalam al-Qur'an dan hadis. Hal tersebut karena memang tidak ada satu pun data empiris yang bisa kita jadikan titik tolak untuk melakukan analisa tentang kehidupan akhirat. Informasi dari al-Qur'an bahwa manusia kelak akan dibangkitkan kembali untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya sewaktu hidup di dunia.

Untuk memperjelas pemikiran tasawuf modern Agus Mustofa, akan dipaparkan contoh penafsiran dalam (Q.S. Huud (11) : 106-108) sebagai berikut:

فَأَمَّا الَّذِينَ شَقُوا فِي النَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ ١٠٦ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ ١٠٧ وَأَمَّا الَّذِينَ سُعِدُوا فِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ عَطَاءٌ غَيْرٌ مَّجْدُودٍ ١٠٨

*Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatnyanya) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik nafas (dengan merintih). mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki. Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnyanya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya*

<sup>10</sup>Agus Mustofa, *Beragama dengan Akal Sehat* (Surabaya: PADMA Press, 2008), 212-213.

Ayat-ayat di atas bercerita tentang keadaan penduduk neraka dan surga. Mereka itu akan kekal di dalam surga atau neraka selama ada langit dan bumi. Sungguh sangat menggelitik logika, ternyata menurut ayat tersebut kekekalan surga dan neraka itu tergantung kepada kondisi lainnya, yaitu alam semesta.<sup>11</sup>

Dengan kata lain, akhirat itu kekal jika alam semesta ini juga kekal. Sehingga, kalau suatu saat alam semesta ini hancur maka akhirat pun akan mengalami hal yang sama. Tentu ini sungguh sangat ‘menggoyang’ apa yang telah kita pahami sebelumnya, bahwa akhirat itu alam baka. Alam yang kekal abadi, dan tidak akan pernah mengalami Kiamat lagi. Dan itu telah dikatakan berulang-ulang di dalam al-Qur’an. Mana mungkin kita tidak percaya dengan informasi al-Qur’an tadi. Padahal alam semesta ini -menurut astronomi- memang tidak kekal. Alam semesta ini dulu pernah tidak ada dan suatu ketika bakal tidak ada lagi. Walaupun terjadi dalam kurun waktu yang masih sangat lama, sekitar 18 miliar tahun lagi.<sup>12</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah pokok yang ingin dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa ayat-ayat yang dikutip Agus Mustofa tentang akhirat?
2. Bagaimana epistemologi penafsiran Agus Mustofa terhadap ayat-ayat akhirat?

---

<sup>11</sup>Agus Mutofa, *Ternyata Akhirat Tidak Kekal* (Surabaya: Padma press, 2010), 322.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 323.

3. Bagaimana kontribusi penafsiran Agus Mustofa terhadap penafsiran di era modern?

### **C. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara Agus Mustofa mendeskripsikan ayat-ayat tentang akhirat
2. Menguraikan argumentasi pemikiran Agus Mustofa terhadap metode pemikiran ilmiah yang digunakan dalam bukunya, dengan melacak ayat-ayat tentang akhirat lalu mengkritisnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta menelaah penafsiran Agus Mustofa dengan struktur epistemologi.
3. Menjelaskan kecenderungan kontribusi pemikiran ilmiah Agus Mustofa dalam metodologi penafsiran Al-Qur'an.

Adapun signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis substantif, penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi 'Ulūmul Qur'an dan juga dapat menambah khazanah literatur untuk Program Studi Agama dan Filsafat khususnya konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, diharapkan dapat menjadi salah satu studi banding bagi penulis lainnya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi masyarakat secara umum, dan khususnya bagi mahasiswa dalam mempelajari ilmu Qur'an.

#### D. Telaah Pustaka

Penelitian ini mengkaji *Telaah Epistemologi Agus Mustofa (Studi Terhadap Ayat-Ayat Akhirat Dalam Perspektif Tafsir 'Ilmi)*. Selain penulis, ada beberapa peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian tentang tema epistemologi tafsir beberapa tokoh tafsir di Indonesia. Hasil penelitian tersebut tersebar dalam beberapa buku, skripsi ataupun tesis yang mengkaji ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Salah satu di antara buku tersebut yakni *Epistemologi Tafsir Kontemporer* karya Abdul Mustaqim. Buku ini adalah penelitian disertasi beliau di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau mengkaji pemikiran dan metodologi penafsiran dua tokoh yang cukup representif mewakili para pemikir muslim kontemporer di bidang kajian keislaman, khususnya di bidang tafsir, yakni Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur. Penulis mengawali kajiannya dalam buku itu dengan memotret sejarah perkembangan tafsir sejak era nabi hingga era modern kontemporer dengan menggunakan perspektif *the history of idea*-nya Ignaz Goldziher.<sup>13</sup>

Adapula penelitian lain dengan tema serupa diantaranya: *pertama*, tesis yang berjudul "*Epistemologi Tafsir Hasbi Ash-şiddieqy Dalam Kitab Tafsir al-Qur'an Al-Madjied An-Nur*" oleh Sajida Putri, Mahasiswi Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Tesis ini membahas beberapa hal: *Pertama*, sumber penafsiran yang dirujuk oleh Hasbi antara lain: al-Qur'an, Hadis, kitab klasik, pendapat para ulama dan akal (rasio). *Kedua*, dalam menulis

---

<sup>13</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LkiS, 2010), 20-21.

karya tafsirnya, Hasbi menggunakan penggabungan antara dua metode, yaitu *tahlīlī* (analitis) yakni dengan menjelaskan tafsir al-Qur'an secara terperinci dan metode *ijmāli* (global) menjelaskan tafsir al-Qur'an secara global. Penggunaan Tafsir ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan, artinya Hasbi akan menggunakan metode *ijmāli* dalam menafsirkan ayat-ayat yang bercorak *fiqh*. *Ketiga*, mengenai validitas penafsiran, Hasbi menganut tiga teori kebenaran, yaitu; teori koherensi, teori korespondensi dan teori pragmatisme. Menurut teori koherensi Hasbi konsisten dalam membangun proposisi-proposisi yang dinyatakannya. Sedangkan menurut teori korespondensi, penafsiran Hasbi atas ayat-ayat *kawniyyah* dapat dikatakan sesuai dengan realitas atau fakta ilmiah. Kemudian menurut teori pragmatisme, ia berusaha agar produk tafsirnya dapat menjadi solusi alternatif bagi pemecahan problem sosial keagamaan yang dihadapi masyarakat.

*Kedua*, tesis yang berjudul “*Konstruksi Tafsir Ibnu Taimiyah (Telaah Epistemologis Kitab Muqaddimah Fī Uṣūl Al-Tafsīr)*” oleh Zaenal Arifin, mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Penelitian ini menjelaskan bahwa epistemologi tafsir Ibnu Taimiyah meliputi tiga aspek penting; pertama, sumber utama penafsirannya adalah al-Qur'an. Namun dalam penjelasan tafsirnya dia menggunakan hadis, pendapat sahabat dan tabi'in, akal, sastra Arab dan realitas sosial kemasyarakatan. *Kedua*, metode tafsirnya adalah induktif yang dimplementasikan ke dalam corak *mauḍu'i* (tematik). *Ketiga*, tolak ukur validitas (kebenaran) tafsir yang digunakan oleh Ibnu Taimiyah adalah teori koherensi, korespondensi dan pragmatis.

*Ketiga*, tesis yang berjudul “*Epistemologi Tafsir Sains Zaghul al-Najjar*” oleh Luthfi Mahasiswa Pasca Sarja UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013. Tesis ini menjelaskan tentang Konstruksi epistemologi penafsiran Zaghul al-Najjar dibangun atas paradigma tafsir tematik dan paradigma sains. Epistemologi tafsir sains lebih cenderung kepada cara berfikir realis yang berakibat pada nalar objektif. Dengan demikian sumber penafsirannya akan mengacu pada tiga hal yang saling terkait yaitu wahyu, akal dan realitas berbeda dengan epistemologi tafsir bayāni yang bercorak idealis sehingga berimplikasi pada nalar subjektif. Nalar ini akan menyandarkan kebenaran penafsirannya pada kedekatan lafal dan makna, semakin dekat antara keduanya maka semakin tinggi tingkat kebenaran tafsir.

Dalam kajian ini juga digunakan buku karya-karya Agus Mustofa yang berkaitan dengan penelitian ini yakni, *Ternyata Akhirat Masih Tidak Kekal* dalam buku ini Agus Mustofa mengumpulkan tanggapannya atas beberapa sanggahan mengenai buku terdahulu yang sudah 9 tahun kontroversial yaitu: *Ternyata Akhirat Tidak Kekal*, dengan begitu banyak sanggahan serta kecaman saat buku tersebut pertama kali diterbitkan. Sekarang gelombang tersebut hanya meninggalkan riaknya saja.<sup>14</sup> Kemudian buku yang berjudul *Bersatu Dengan Allah* dalam buku ini mencari keberadaan Allah, apakah dia berada di surga, di langit, atau apakah bersama kita dan bersemayam di hati setiap manusia? Tapi bukankah Dia ada di Arsy? Tapi dimanakah Arsy Allah itu? Inilah puncak pengalaman Tauhid Agus Mustofa yang dituangkan untuk pembaca. Sebuah

---

<sup>14</sup> Agus Mustofa, *Ternyata Akhirat Tidak kekal* (Surabaya: Padma Press, 2004), 12.

diskusi tasawuf yang sangat dalam dan menarik.<sup>15</sup> Selanjutnya buku *Tak Ada Azab Kubur* salah satu tema kontroversial selama berabad-abad di kalangan umat Islam yang diangkat kembali oleh Agus Mustofa. Benarkah ada azab kubur? Kenapa al-Qur'an tidak menjelaskan secara gamblang sebagaimana azab dunia dan neraka? Bagaimana pula dengan sinetron-sinetron konyol itu? Aqidah umat mulai terkikis. Di sinilah pembaca diajak berdiskusi secara kritis.<sup>16</sup>

Selanjutnya karya Agus Mustofa yang berjudul *Wormhole, Jalan Pintas Menuju Surga*. Dalam buku ini membahas fenomena betapa banyaknya diantara kita yang menganggap tujuan beragama adalah untuk memperoleh surga. Sehingga, dengan berbagai cara mengambil jalan pintas menuju surga. Meskipun, itu harus melupakan Allah sebagai pemilik surga. Lebih jauh, buku ini akan membahas hakekat surga dan jalan menuju kesana. Sebuah pembahasan yang saintifik sekaligus spiritual, obyektif sekaligus subyektif, dengan menggunakan terminologi kekinian. Dalam konteks ini, buku '*Wormhole: Jalan Pintas Menuju Surga*', menyajikan makna yang penting.<sup>17</sup>

Untuk karya-karya Tafsir 'Ilmi, yang pertama bisa dilihat kitab *Al-Mustahir Bi al-Tafsir al-Kabir Wa Mafatih al-Ghaib* karya Muhammad Fakhruddin al-Rāzi. Ar-Rāzi dalam kitab tafsirnya banyak membahas ilmu-ilmu yang baru berkembang pada saat itu seperti ilmu eksakta, fisika, falaq, filsafat dan kajian-kajian masalah ketuhanan menurut metode dan argumentasi para filosof

---

<sup>15</sup> Agus Mustofa, *Bersatu Dengan Allah* (Surabaya: Padma Press, 2005), 8.

<sup>16</sup> Agus Mustofa, *Taka da Azab Kubur* (Surabaya: Padma Press, 2006), 10.

<sup>17</sup> Agus Mustofa, *Wormhole Jalan Pintas Menuju Surga* (Surabaya: Padma Press, 2015),

yang rasional. Imam Ibnu Athithah berkata: “dalam kitab Imam ar-Rāzi, segalanya ada, kecuali tafsir itu sendiri”. Namun sesungguhnya Imam ar-Rāzi banyak berbicara tentang masalah-masalah ilmu kalam dan tinjauan-tinjauan terhadap alam semesta, beliau telah berbicara tentang tafsir al- Qur’an.<sup>18</sup>

Ada juga kitab “*al-Jawāhir fī at-Tafsīri al-Qur’an al-Karīm*” karya Ṭanṭawi Jauhari. Kitab *al-Jawāhir fī at-Tafsīri al-Qur’an al-Karīm* merupakan kitab tafsir yang masuk dalam kategori tafsir ‘*ilmi*, karena di dalamnya banyak diuraikan tentang sains dan ilmu pengetahuan. Sementara metode yang digunakan dalam tafsir ini adalah metode *tahlīlī* (analitis). Karena Ṭanṭawi menjelaskan ayat demi ayat sesuai dengan urutan *mushhaf uṣmani* secara detail khususnya pada ayat yang mengandung indikasi sains (ayat-ayat *kawniyah*). Di dalam kitabnya ia mengeksplorasi berbagai macam ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam al-Qur’an. Menurut Ṭanṭawi terdapat 750 ayat yang menjelaskan kandungan sains di dalam al-Qur’an. Ṭanṭawi ingin membuktikan bahwa sebenarnya al-Qur’an sudah menjelaskan ilmu pengetahuan sebelum bangsa barat membuat ilmu pengetahuan. Motivasi Ṭanṭawi Jauhari di dalam menulis kitab tafsirnya tidak terlepas dari konteks sosio-historis dimana ia hidup, ia hidup di Mesir pada abad ke-19 dimana pada saat itu Mesir mengalami transformasi ke arah pembaharuan di segala bidang termasuk ilmu pengetahuan. Selain itu dominasi kemajuan peradaban barat terhadap dunia Islam yang mengalami kemunduran membuat Ṭanṭawi sadar bahwa umat Islam harus bangkit dari keterpurukannya merupakan sebuah

---

<sup>18</sup> Muhammad Fakhrudin al-Rāzi, *Al-Mustahir Bi al-Tafsir al-Kabir Wa Maḥāṭih al-Ghaib* (Beirut-Lebanon: Darul Fikr, 1981), 2.

kewajiban bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan sains yang sebenarnya itu telah dijelaskan terlebih dahulu di dalam al-Qur'an.<sup>19</sup>

Selanjutnya, ada buku *Menelaah Pemikiran Agus Mustofa Koreksi Terhadap Serial Buku Diskusi Tasawuf Modern* yang ditulis oleh Achmad Qusyairi Ismail dan Mohammad Achyat Ahmad. Ada dua poin penting yang menjadi isi kandungan buku ini. *Pertama*, buku ini membantu merumuskan teori-teori pemikiran yang dibangun oleh Agus Mustofa dan seluruh serial buku diskusi tasawuf modern. Sebab dalam melakukan kajian, Agus Mustofa tidak merumuskan suatu teori apapun yang dianutnya, selain “Metode Puzzle” yang masih teramat global, dan tidak cukup memadai untuk dapat memahami jalan pemikiran beliau secara utuh. *Kedua*, buku ini melakukan pembedahan ulang terhadap tema-tema fundamental dalam Islam yang dibedah Agus Mustofa dalam setiap buku diskusi tasawuf modern. Buku ini kembali mengkaji tema-tema itu secara ilmiah, dengan mendasarkannya pada rujukan-rujukan yang otoritatif, lalu menunjukkan titik-titik kelemahan pemikiran Agus Mustofa dan ketidakabsahankesimpulan-kesimpulan beliau yang tertuang dalam serial buku tasawuf modern.<sup>20</sup>

Selain itu ada juga buku *Nalar Ayat-Ayat Semesta* yang ditulis oleh Agus Purwanto. Buku ini menguraikan tiga pola interaksi antara sains dan Islam, yaitu Islamisasi sains, saintifikasi Islam, dan sains Islam: pengertian, perbedaan, dan

---

<sup>19</sup> Tanṭāwī Jauhārī, *al-Jawāhir fī at-Tafsīri al-Qur'an al-Karīm* (Mesir: Muṣṭafa al-Babī al-Hālabī), Jilid 1-2.

<sup>20</sup> Achmad Qusyairi Ismail dan Mohammad Achyat Ahmad, *Menelaah Pemikiran Agus Mustofa Koreksi Terhadap Serial Buku Diskusi Tasawuf Modern* (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2014), 10.

persamaannya. Islamisasi sains telah banyak dilakukan, baik oleh perorangan maupun lembaga. Fakultas sains semua UIN melakukan upaya Islamisasi sains dengan mengemas dalam integrasi sains dan Islam.<sup>21</sup>

Demikian juga dengan buku karangan Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB yang berjudul *Tafsir Salman*. Dalam buku ini berusaha menjelaskan tentang Tafsir Ilmiah atas *Juz 'Amma*. Buku ini adalah resume diskusi yang kemudian diolah dan dilengkapi tim. Pemilihan terhadap *Juz 'Amma* ada dua alasan. Alasan pertama bersifat filosofis dan paradigmatic. *Juz 'Amma* merupakan salah satu dari dua juz yang mayoritas surah-surahnya turun pada awal-awal masa kenabian di Makkah atau disebut *Makkiyah* awal. Setelah dikaji oleh Tim Tafsir Ilmiah di Salman terdapat 29 surah yang mengandung aspek syarat ilmiah (*al-I'jaz al-'ilmi*). Alasan kedua bersifat pragmatis. Surah-surah *Juz 'Amma* termasuk surah yang pendek-pendek dan sering dilafalkan atau didengarkan manusia.<sup>22</sup>

Selanjutnya ada disertasi yang berjudul *Tafsir 'Ilmi Kisah Adam dan Kisah Musa dalam Surat al-Baqarah (Studi terhadap al-Qur'an dan Tafsirnya oleh Kementerian Agama)* oleh Ahmad Muhammad Diponegoro Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Analisis disertasinya tentang kisah Nabi Adam dan Nabi Musa dalam Surat al-Baqarah, ditemukan tafsir secara ilmiah dari berbagai aspek: misalnya astronomi, embriologi, geneologi, genetika, dan biopsikologi. Menurut promovendus, tafsir ilmiah tentang kisah Nabi Adam dan Nabi Musa masih perlu dijelaskan secara detail kepada kalangan akademik saat ini,

---

<sup>21</sup> Agus Purwanto, *Nalar Ayat-Ayat Semesta* (Bandung: Mizan, 2015), 14.

<sup>22</sup> Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman* (Bandung: Mizan, 2014), 29

karena masih relevan dan diperlukan untuk mendukung kemajuan iptek. Ahmad Muhammad Diponegoro mengupas kisah Nabi Adam dan Nabi Musa dengan menggunakan metode tafsir tematik, pendekatan kritis-positif, dengan perspektif bio-psikologis. Menurut hasil analisis disertasi ini, dalam kisah Nabi Adam ditemukan penafsiran tentang unsur tanah yang mendukung penyimpanan pada manusia dan kromosomal-DNA. Sedangkan dalam Kisah Nabi Musa ditemukan pembahasan tentang jantung, hati dan komunikasi antara otak, hati, dengan jantung.

Adapula tesis yang berjudul "*Tafsir Sainifik, Surah al-Fātihah, Penafsiran Ṭantāwi Jauhari, al-Jawāhir fī at-Tafsīri al-Qur'an al-Karīm*" oleh Fathor Rahman Mahasiswa Prodi Agama dan Filsafat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Pemahaman terhadap surat al-Fātihah sebagai sebuah ikhtisar al-Qur'an (ayat-ayat *Qur'aniyah*) akan menemukan keutuhan maknanya apabila dipadukan dengan pembacaan terhadap fenomena alam semesta (ayat-ayat *kawniyah*). Sebab, kebenaran al-Qur'an semakin terkukuhkan ketika dihadapkan kepada tanda-tanda kebesaran Allah yang terhampar di alam semesta. Demikian penegasan Allah dalam Q.S. Fussilat (41) : 53. Di antara sosok mufasir yang cukup bagus memadukan antara ayat-ayat *Qur'aniyyah* dengan ayat-ayat *kawniyyah* adalah Thanthawi Jauhari dalam kitab tafsirnya yang berjudul *al-Jawāhir fī at-Tafsīri al-Qur'an al-Karīm*, penulis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu berupaya memberikan keterangan dan gambaran yang sejelas-jelasnya secara sistematis, obyektif, dan analitis tentang penafsiran Thanthawi Jauhari terhadap surat al-Fātihah dalam kitabnya *al-Jawāhir fī at-*

*Tafsīri al-Qur'an al-Karīm* beserta metodologi yang digunakannya, yaitu dengan menggunakan pendekatan tersebut, maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Menurut Tantawi Jauhari, tujuh ayat dalam surat al-Fātihah merupakan rangkaian utuh yang menggambarkan keseluruhan isi al-Qur'an. Tantawi menafsirkan ketujuh ayat tersebut melalui pendekatan ilmiah. (2) Adapun metode yang ditempuh oleh Tantawi untuk menafsirkan surat al-Fātihah adalah sebagai berikut: (1) *manhaj* yang ditempuh adalah *ra'yi*. Sebab, ia lebih menonjolkan penalaran rasional dalam menafsirkan ayat-ayat di dalamnya, dan porsi penalarannya lebih dominan dibandingkan porsi riwayat (dalil al-Qur'an dan hadis)-nya. (2) metode penafsiran yang digunakan adalah metode tahlili dengan corak 'ilmi, karena ia menjelaskan ayat-ayat dalam surat al-Fātihah secara mendetail dengan mengadopsi teori-teori ilmiah modern, sesuai dengan keahlian dan kecenderungan ilmu yang ditekuni.

Dari beberapa penelitian di atas, penulis belum melihat ada yang membahas secara spesifik mengenai Telaah Epistemologi Penafsiran Agus Mustofa (Studi Tentang Ayat-Ayat Akhirat Dalam Perspektif Tafsir 'Ilmi). Maka dari sinilah penulis merasa penelitian ini penting untuk dilakukan.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Dalam sebuah penelitian ilmiah, kerangka teori sangat diperlukan antara lain untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak

diteliti. Selain itu, kerangka teori juga dipakai untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.<sup>23</sup>

Masalah pokok yang dibicarakan dalam epistemologi adalah tentang terjadinya pengetahuan dan kesahihan atau kebenaran pengetahuan. Pengetahuan secara umum pembicaraannya secara teknis di dalam epistemologi umum atau *philosophy of knowledge*. Sedangkan, hakikat pengetahuan ilmiah dan metode untuk memperoleh pengetahuan ilmiah dibicarakan secara khusus dalam filsafat ilmu atau *philosophy of science*.<sup>24</sup>

Para *mufassir* dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an menempuh metode yang berbeda-beda sesuai dengan kecenderungannya masing-masing. Sejalan dengan latar belakang keilmuan yang mereka tekuni. Metode penafsiran yang dimaksud di sini adalah suatu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksud Allah di dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Hal ini memberikan gambaran bahwa metode penafsiran Al-Qur'an merupakan perangkat dan tata kerja yang digunakan oleh seorang *mufassir* dalam proses penafsiran Al-Qur'an.<sup>25</sup>

Munculnya metode-metode penafsiran merupakan respon adanya suatu tuntutan dan kebutuhan sejalan dengan situasi dan kondisi yang ada pada waktu tertentu. Beragamnya metode dan corak penafsiran merupakan suatu hal yang wajar karena sesungguhnya penafsiran al-Qur'an merupakan hasil pemahaman

---

<sup>23</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2010), 20.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

<sup>25</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 2.

seseorang terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Sementara pemahaman seseorang tidaklah berdiri sendiri, tetapi selalu dipengaruhi bukan saja oleh tingkat kecerdasannya tetapi juga oleh pengalaman, penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan kondisi sosial yang melingkupinya. Ketika menafsirkan Al-Qur'an seorang *mufassir* tidak dapat terlepas dari faktor-faktor di atas.

Epistemologi atau teori ilmu pengetahuan adalah cabang ilmu filsafat yang berurusan dengan hakikat dan ruang lingkup pengetahuan. Di dalamnya memuat tiga persoalan utama; sumber (alat) pengetahuan, metode pengetahuan, dan tolak ukur validitas (verifikasi) pengetahuan. Adapun tafsir memiliki tiga maksud makna, proses penafsiran, ilmu (perangkat) penafsiran dari hasil produk dari proses penafsiran.<sup>26</sup>

Sebelum berbicara tentang bagaimana struktur epistemologi tafsir kontemporer, perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang tradisi penafsiran al-Qur'an sejak masa awal hingga kontemporer. Dalam hal ini terbagi menjadi tiga poin penting dalam pergeseran epistemologi tafsir, yaitu:

1. Tafsir Era Formatif dengan Nalar Mitis.

Tafsir dalam era ini berbasis pada nalar quasi-kritis dimulai sejak masa Nabi Muhammad hingga kurang lebih abad kedua hijriah, yang dimaksud dengan nalar quasi-kritis adalah cara berpikir yang kurang memaksimalkan penggunaan rasio (*ra'yi*) dalam menafsirkan al-Qur'an dan juga belum mengemukakan budaya kritisisme.<sup>27</sup> Struktur dasar epistemologi tafsir era formatif dengan nalar mitis

---

<sup>26</sup>Abdullah Muzakki, "Epistemologi *Tafsir al-Muhasiby* dalam Kitab *Fahm Al-Qur'an wa Ma'ānih*", Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

<sup>27</sup> Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 34.

adalah, sumber penafsirannya dari al-Qur'an, al-Hadis (*Aqwāl* ijtihad Nabi), *Qirā'āt*, *Aqwāl* dan ijtihad sahabat, *tabi'in*, dan *atbā tabi'in*, cerita isra'iliyat, dan syair-syair jahiliah. Metode penafsirannya *Bi ar-riwāyah*, yaitu deduktif kemudian disajikan secara oral melalui sistem periwayatan dan disertai sedikit analisis, sebatas kaidah-kaidah kebahasaan. Validitas penafsiran, dalam hal ini shahih tidaknya *sanad* dan *matan* sebuah riwayat, kesesuaian antara hasil penafsiran dengan kaidah-kaidah kebahasaan dan riwayat hadis yang shahih. Karakteristik dan tujuan penafsiran ini adalah minimnya budaya kritisisme, *ijmāli* (global), praktis, implementatif. Tujuan penafsiran relatif, hanya sekedar memahami makna dan belum sampai ke dataran *maghzā*. Posisi teks sebagai subjek dan *mufassir* sebagai objek.<sup>28</sup>

## 2. Tafsir Era Afirmatif dengan Nalar Ideologis

Pasca era formatif, perkembangan tafsir berikutnya memasuki era afirmatif yang berbasis pada nalar ideologis. Era formatif ini terjadi pada Abad pertengahan ketika tradisi penafsiran al-Qur'an lebih didominasi oleh kepentingan-kepentingan politik, madzhab, atau ideologi keilmuan tertentu, sehingga al-Qur'an sering kali diperlakukan sekadar sebagai legitimasi bagi kepentingan tersebut. *Mufassir* pada era ini umumnya sudah diselimuti ruang lingkup ideologi tertentu sebelum mereka menafsirkan al-Qur'an. Akibatnya al-Qur'an cenderung menjadi objek kepentingan sesaat untuk membela kepentingan subjek (penafsir dan penguasa).<sup>29</sup> Dalam hal ini, struktur dasar epistemologis tafsir era afirmatif dengan nalar ideologis. Untuk Sumber penafsiran yaitu al-Qur'an, al-Hadis (*Aqwāl* ijtihad

<sup>28</sup> Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 45.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm 45-46.

Nabi), akal (ijtihad), dan akal ini lebih dominan daripada al-Qur'an dan al-Hadis, serta teori-teori keilmuan ditekuni *mufassir*. Metode penafsiran dalam era ini *Bi ar-ra'yi*, deduktif, *tahlili*, menggunakan analisis kebahasaan dan cenderung mencocok-cocokkan dengan teori-teori dari disiplin keilmuan atau mazhab sang *mufassir*. Validitas penafsirannya lebih kepada kesesuaian antara hasil penafsiran dengan kepentingan penguasa, madzhab (aliran), dan ilmu yang ditekuni oleh *mufassir*. Karakteristik dan tujuan penafsiran era ini terkait dengan ideologis, sectarian, atomistik, repetitif, ada pemaksaan gagasan non-Qur'ani, cenderung *truth claim* dan subjektif, penafsirannya bertujuan untuk kepentingan kelompok, mendukung kekuasaan, madzhab, atau ilmu yang ditekuni *mufassir*, posisi *mufassir* sebagai subjek sementara teks sebagai objek.<sup>30</sup>

### 3. Tafsir Era Reformatif dengan Nalar Kritis

Perkembangan berikutnya dari babakan sejarah penafsiran al-Qur'an adalah era reformatif yang berbasis pada nalar kritis dan bertujuan transformatif. Pada era ini muncul beberapa tokoh-tokoh Islam, seperti Sayyid Ahmad Khan, Muhammad Abduh, yang terpanggil melakukan kritik terhadap produk-produk penafsiran ulama terdahulu yang dianggap tidak lagi relevan. Langkah selanjutnya dilanjutkan oleh para penafsir kontemporer, seperti Fazlur Rahman, Muhammad Syahrūr, Muhammad Arkoun, dan hasan hanafi. Para tokoh ini umumnya bersifat kritis terhadap penafsiran masa lalu yang selama ini banyak dikonsumsi umat Islam. Mereka juga cenderung melepaskan diri dari model-model berpikir madzhabi. Sebagian dari mereka juga memanfaatkan perangkat

---

<sup>30</sup> Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 58.

keilmuan modern dengan mencoba untuk membangun sebuah epistemologi tafsir baru yang dipandang akan mampu menjawab tantangan zaman, merespon perubahan zaman, dan kemajuan ilmu pengetahuan. Di era reformatif ini, posisi al-Qur'an (*text*), realitas (*context*), dan penafsir (*reader*) berjalan sirkular secara triadi dan dinamis.<sup>31</sup>

Struktur epistemologi tafsir era reformatif dengan nalar kritis bisa dipetakan seperti ini. Sumber penafsiran adalah al-Qur'an, realitas akal yang berdialektika secara sirkular dan fungsional, sumber hadis jarang digunakan, posisi teks al-Qur'an dan *mufassir* sebagai objek dan subjek sekaligus. Metode penafsiran bersifat interdisipliner, mulai dari tematik, hermeneutik, hingga linguistik dengan pendekatan sosiologis, antropologi, historis, sains, semantik, dan disiplin keilmuan masing-masing *mufassir*. Validitas penafsiran dilihat dari ada tidaknya kesesuaian antara hasil penafsiran dengan proposisi-proposisi yang dibangun sebelumnya, kesesuaian antara hasil penafsiran dengan kata empiris, hasil penafsiran bersifat solutif dan sesuai kepentingan transformasi umat. Karakteristik dan tujuan penafsiran era ini adalah lebih pada kritis, transformatif, solutif, non-ideologis, menangkap ruh al-Qur'an. Tujuan penafsirannya adalah untuk transformatif sosial, serta mengungkap makna dan juga sekaligus *maghzā* (*significance*).<sup>32</sup>

Setelah memaparkan pergeseran epistemologi tafsir dari era formatif pada saat zaman Nabi Muhammad hingga era reformatif zaman kontemporer ini, maka muncullah salah satu tokoh di Indonesia yaitu Agus Mustofa yang terus berkarya

---

<sup>31</sup> Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 72.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm 113.

dengan latar belakang sains dan pemikiran tasawuf modern. Maka dalam penelitian akan menganalisa sejauh mana perkembangan pemahaman struktur epistemologi penafsiran Agus Mustofa dalam buku *Ternyata Akhirat Tidak Kekal*.

#### **F. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian adalah bagian penting dalam sebuah proses penelitian. Metodologi yang tidak tepat akan menghasilkan interpretasi yang keliru, begitupun sebaliknya. Metodologi penelitian digunakan sebagai alat untuk menggali dan mengelola data yang ada untuk tujuan tertentu. Sehingga, dengan metodologi tersebut target persoalan dapat dipecahkan secara sistematis dengan cara ilmiah. Oleh karena itu, metodologi sebagai sebuah kerja intelektual maka keilmiahan dan pembahasan sistematis menjadi keharusan. Adapun langkah-langkah penelitian tersebut sebagai berikut:

##### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penulisan dalam tesis ini adalah murni penulisan kepustakaan (*Library Research*) dengan mengkaji beragam data terkait dengan tema penulisan ini, baik yang berasal dari sumber utama (*primary sources*) maupun sumber pendukung (*secondary source*).

##### **2. Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini diperoleh dengan jalan dokumentatif atas naskah-naskah yang terkait dengan obyek penelitian ini. Adapun data sebagai sumber utama adalah karya Agus Mustofa sendiri. Karya yang dimaksud adalah *Ternyata Akhirat Tidak Kekal*. Sedangkan data sebagai sumber pendukung adalah buku-buku, kitab atau artikel yang terkait

dengan penelitian ini, yang sekiranya dapat digunakan untuk menganalisis mengenai persoalan penelitian serta bahan-bahan informatif lainnya.

Setelah data terkumpul baik data yang berasal dari sumber utama maupun data dari sumber pendukung, maka data tersebut diolah dengan menggunakan metode *Qualitative Data Analysis* (QDA), meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion: drawing/verifying*.<sup>33</sup> Langkah awal dimulai dengan pengumpulan data (*data collection*). Data atau informasi yang berhasil dikumpulkan dari proses penelitian kemudian dideskripsikan. Selanjutnya dilakukan reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data, serta memfokuskan pada hal-hal penting dari sejumlah data yang diperoleh, sekaligus mencari polanya. Selanjutnya dilakukan penyajian data (*data display*) dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan bagan. Terakhir dilakukan penarikan kesimpulan (*conclusion*) dari penelitian yang dilakukan.

### 3. Analisis Data<sup>34</sup>

#### a. Deskriptif-analitik

Deskriptif analitik adalah metode pembahasan dengan cara memaparkan permasalahan dengan analisa serta memberikan penjelasan secara mendalam mengenai sebuah data.<sup>35</sup> Penelitian yang menuturkan, menganalisis dan

---

<sup>33</sup>Ambo Upe dan Amsid, *Asas-Asas Multiple Research* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), 125.

<sup>34</sup>Sebagai suatu teknik penelitian, analisis ini mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. Sebagaimana semua teknik penelitian, ia bertujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan fakta dan panduan praktis pelaksanaannya. Lihat *Abd. Muin Salim*, *Metodologi Penelitian Tafsir*, 76.

<sup>35</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Transito, 1980), 139-140.

mengkritik, yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan atau memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan epistemologi tafsir Agus Mustofa beserta contoh-contoh penafsiran al-Qur'an berkaitan dengan pembahasan epistemologi tersebut.

b. Pendekatan

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis-filosofis.<sup>37</sup> Pendekatan historis digunakan untuk mendeskripsikan secara kritis segala yang berkaitan dengan latar belakang kultur, pendidikan dan sosial intelektual yang melingkupi kehidupan Agus Mustofa, sehingga dapat diketahui faktor sosio-historis yang membingkai Agus Mustofa terutama yang menjadi inspirasi bagi rumusan metode penafsiran al-Qur'an. Sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk melakukan telaah atas bangunan epistemologi Agus Mustofa dalam menafsirkan al-Qur'an.

Penulisan ini dilakukan dan ditulis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, mengumpulkan data-data dan menyeleksi, khususnya karya-karya Agus Mustofa serta karya-karya lain yang terkait dengan persoalan epistemologi penafsiran. *Kedua*, mengkaji data tersebut secara komprehensif, mendeskripsikan sesuai dengan elemen yang terkait dengan aspek-aspek epistemologi dan kemudian dianalisis dengan metode dekriptif,

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 45.

<sup>37</sup>Pendekatan historis adalah pendekatan yang melacak keterangan mengenai proses faktor-faktor (berdimensi waktu) dalam gejala sosial yang menyebabkan terciptanya sesuatu. Lihat Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), 243.

menjelaskan bagaimana konstruksi epistemologi tafsir dari tokoh tersebut. *Ketiga*, membuat kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Pada sistematika penulisan penelitian ini, penyusun membaginya ke dalam beberapa bab dan dalam tiap bab terdapat unsur-unsur sebagai berikut :

Bab I, merupakan pendahuluan, memberikan gambaran umum mengenai persoalan yang akan diteliti. Gambaran umum meliputi latar belakang masalah yang kemudian dipertegas dengan rumusan masalah. Kontribusi penulisan akan dipaparkan dalam tujuan dan manfaat penulisan. Untuk lebih menajamkan analisis pengetahuan mengenai penulisan ini, telaah kepustakaan akan memuat beberapa literatur yang juga telah mengkaji tokoh Agus Mustofa. Selanjutnya dipaparkan juga kerangka teoritik, kemudian metode dan pendekatan yang akan digunakan untuk menganalisis ayat. Bab ini akan ditutup dengan keterangan mengenai sistematika pembahasan dalam penulisan.

Bab II merupakan uraian tentang seputar tafsir ilmi. Bab ini memuat gambaran Definisi tafsir ilmi kemudian bagaimana penilaian Mufassir dan Ilmuwan terhadap Tafsir Ilmi dan bagaimana korelasi antara Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan.

Bab III membahas tentang sketsa biografi tokoh yang menjadi objek penulisan ini yaitu Agus Mustofa, bagaimana potret kehidupan, pendidikan dan karier akademik, dan karya-karya intelektual. Kemudian akan dijelaskan pula gambaran tentang buku *Ternyata Akhirat Kekal* yang meliputi latar belakang

penulisan buku, identifikasi buku, corak tafsir dan sistematika penulisan buku tersebut..

Bab IV merupakan pembahasan inti dari kajian ini. Dalam bab ini akan dikaji tentang telaah epistemologi tafsir yang digunakan Agus Mustofa dalam karyanya *Ternyata Akhirat Tidak Kekal*. Menjelaskan tiga pokok permasalahan epistemologi yaitu, sumber-sumber tafsir, metode penafsiran, serta validitas penafsiran. Selain itu, akan dijelaskan juga analisis terhadap karya Agus Mustofa ini, dengan disertai kontribusi dari karya tersebut.

Bab V penutup, tesis ini ditutup dengan bab akhir yang meliputi kesimpulan dan saran yang direkomendasikan penulis untuk penulisan selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari kajian Telaah Epistemologi Terhadap Ayat-Ayat Akhirat (Studi Pemikiran Agus Mustofa Dalam Buku *Ternyata Akhirat Tidak Kekal*), maka peneliti dapat menyimpulkan tiga hal sebagai jawaban dari rumusan masalah:

1. Ayat-ayat yang berkaitan dengan akhirat, banyak sekali penjelasan ayat-ayat yang terkumpul dalam kajian ini. Berawal dari akhirat adalah hal yang ghaib karena hanya menjadi rahasia Allah SWT, kehidupan manusia di dunia dari awal penciptaannya, kemudian tentang kiamat yang terbagi menjadi dua yaitu kiamat dalam konteks kehancuran bumi (kiamat sughra) dan kiamat dalam konteks kehancuran alam semesta (kiamat kubra), kebangkitan dalam kubur, dan ada juga tentang pengadilan akhirat yang diimbangi dengan cerita tentang kenikmatan surga dan kesengsaraan neraka.
2. Struktur Epistemologis. **Pertama**, sumber penafsiran yang digunakan Agus Mustofa dalam karyanya ini adalah berasal dari Al Qur'an saja dan logika ilmiah yang digunakan untuk menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an, itu bisa kita lihat dari sekian banyak ayat yang dikutipnya, sekitar 250 ayat menjelaskan tentang akhirat. **Kedua**, metode yang digunakan Agus Mustofa adalah metode sains ilmiah, yaitu pemahaman al-Qur'an dengan menggunakan data hasil observasi ilmiah sebagai variabel penjelas, dan metode puzzle al-Qur'an yang dimaksud metode ini adalah menafsirkan

ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an (*tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an*) bikinan Agus Mustofa. Caranya, mengambil ayat-ayat yang berkenaan dengan topik tertentu yang tersebar di beberapa surat dalam al-Qur'an, kemudian kita menggabungkannya, merumuskannya, untuk selanjutnya mendapatkan gambaran utuhnya menurut persepsi sendiri. dengan menghimpun pesan-pesan yang terdapat dalam berbagai ayat yang berkaitan, karena latar belakang Agus Mustofa yang seorang Sarjana Nuklir, selain penjelasan secara agama diimbangi dengan penjelasan secara ilmiah yang disebutnya dengan logika agama dan logika sains yang dapat kita kategorikan pada mufassir dengan corak ilmiah atau tafsir ilmi. **Ketiga**, untuk validitas penafsiran Agus Mustofa belum dapat dikategorikan dalam teori koherensi ataupun korespondensi karena tidak konsisten dalam menggunakan sumber pengetahuan, dan dikarenakan upaya yang dilakukan Agus Mustofa adalah untuk menguji sesuatu yang ada di luar logika, namun upaya Agus Mustofa bisa dikatakan tetap memiliki kebenaran dalam skop kebenaran pragmatisme kultural.

3. Kontribusi Pemikiran Agus Mustofa. Keberanian Agus Mustofa tampil di depan banyaknya akademisi al-Qur'an mengawali trend baru munculnya orang-orang yang menaruh perhatian besar kepada al-Qur'an dan Ilmu al-Qur'an yang sebenarnya orang tersebut berada di luar tradisi disiplin ilmu al-Qur'an. Hal ini bisa dinilai sebuah trend positif, namun di sisinya yang lain juga negatif.

## **B. Saran-Saran**

Pada bab penutup ini peneliti mengemukakan tiga saran sebagai berikut:

1. Gagasan Agus Mustofa tentang akhirat tidak kekal hendaknya dapat membuka wawasan kesadaran umat Islam terhadap betapa pentingnya hari akhir itu. Karena, akhirat merupakan masa depan kita dan dunia ini sifatnya hanya sementara. Oleh karena itu kita sebagai orang yang beriman hendaknya mempersiapkan diri dari sekarang.
2. Sebagai produk pemikiran manusia, gagasan Agus Mustofa tentu tidak terlepas dari adanya kekurangan maupun kekeliruan. Karenanya, menjadi tugas kita untuk memperbaiki maupun meluruskan dengan melakukan kajian komprehensif terhadap karya dan penafsirannya, termasuk karya-karya tokoh lain yang memiliki gagasan serupa.
3. Penelitian ini juga merupakan kajian yang masih jauh dari sempurna. Karenanya, peneliti mengharapkan adanya kajian lanjutan yang baik dengan tema yang serupa maupun tema lain yang lebih kontekstual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, Manshur. *Kiamat, Tanda-tandanya menurut Islam, Kristen dan Yahudi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Abdul Halim, Muhammad. *Memahami Al-Qur'an dengan Metode Menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an*, cet ke-3. Bandung: Penerbit Marja, 2012.
- Abidin Bagir, Zainal. "Pergolakan Pemikir di Bidang Ilmu Pengetahuan", dalam Abdullah, Taufik. *Ensklopedia Tematis Dunia Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve. 2002.
- Aizid, Rizem. *Kekalkah Kita di Alam Akhirat? Tahapan-Tahapan Hidup Manusia di Alam Akhirat*. Yogyakarta: Safirah, 2016.
- Alfatih Suryadilaga, M. Dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Amin, Ahmad. *Fajr al-Islām*, Kairo: Maktab an Nahdah. 1967.
- Ariḍ al-‘, ‘Ali Hasan. *Sejarah Dan Metodologi Ilmu Tafsir Terj. oleh Ahmad Akrom*, Cet. 2, Ed. 1. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994.
- Arya Wardhana, Wisnu. *Al-Qur'an Dan Energi Nuklir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- aş-Şalih, Şubhi. *Mabāhīs fī ‘Ulūmil Qur’ān*. cet ke-1, Darul ‘Ilmi lil-Malayin: Beirut, 1958 M.
- Bahreisy, Salim dan Bahreisy, Said. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Kaşir*. Surabaya: Binar Kelompok Penerbit PT. Bina Ilmu, 2012.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

- Fakhruddin Rāzi al-, Muhammad. *Al-Mustahir Bi al-Tafsir al-Kabir Wa Mafātih al-Ghaib*. Beirut-Lebanon: Darul Fikr, 1981.
- Fatihah Adnani al-, Abu. *Hidup Sesudah Mati Fase Perjalanan Manusia Menuju Hari Kebangkitan*. Surakarta: Granada Mediatam, 2016.
- Ghazali al-. *Menuju Labuhan Akhirat (Mengungkap Problematika keberagaman Umat)*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1999.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju, 2003.
- Hayy al- Farmawi al-, Abd. *Metode Tafsir Mauḍū'i Suatu Pengantar*. Terj. oleh Suryan A. Jamrah, Cet. 1, Ed. 1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994.
- Hossein Nasr, Sayyid. *Knowledge and The Sacred*. New York: Crossroad, 1989.
- Iqbal Haetami, M. *Menyibak Tabir Alam Ghaib*. Jakarta: Qultum Media, t.t.
- Izutsu, Toshihiko. *God and Man in the Koran: Semantic of the koranic Weltanschauung*. Tokyo: The Keio Institute of Cultural and Linguistik Studies, 1964.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2007.
- Jauhari, Ṭanṭawi. *al-Jawāhir fī at-Tafsīri al-Qur'an al-Karīm*. Mesir: Muṣṭafa al-Babi al-Hālabī, t.t.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Kartini, Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Katsir, Ibnu. *Hura Hara Hari Kiamat*. Pustaka Al-Kautsar: Jakarta, 2002.

- Manna' Qathan al-, Syaikh. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Mintaredja, Abbas Hamami. *Teori-Teori Epistemologi Common Sense*. Yogyakarta: Paradigma, 2003.
- Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, Abu Ja'far. *Tafsir Ath-Thabari*, terj. Oleh Anshari Taslim, dkk. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Muhsin al-Muthairi, Abdul *Buku Pintar Hari akhir Terj.* Zaenal Arifin, (Jakarta: Zaman, 2012.
- Mustaqim, Abdul *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Studi Aliran-Aliran dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*, Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ (Lingkar Studi Al-Qur'an) Ar-Rahmah, 2012.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2010.
- Mustofa, Agus. *Ternyata Akhirat Tidak Kekal*. Surabaya: Padma press, 2004.
- *Adam Tak Diusir Dari Surga*. Surabaya: Padma Press, 2007.
- *Beragama Dengan Akal Sehat*. Surabaya: Padma Press, 2008
- *Bersatu Dengan Allah*. Surabaya: Padma Press, 2005.
- *Lorong Sakaratul Maut*. Surabaya: Padma Press, 2011.
- *Memahami al-Qur'an dengan Metode Puzzle*. Surabaya: Padma Press, 2008.
- *Mengarungi Arsy Allah*. Surabaya: Padma Press, 2012.
- *Menjawab Tudingan Kesalahan Sainifik Al-Qur'an*. Surabaya: Padma Press, 2013.

- *Pasukan IBLIS vs Barisan Malaikat*. Surabaya: Padma Press, 2016.
- *Pusaran Energi Ka'bah*. Surabaya: Padma Press, 2003.
- *Segalanya Satu*. Surabaya: Padma Press, 2014.
- *Tak ada Azab Kubur*. Surabaya: Padma Press, 2006.
- *Wormhole Jalan Pintas Menuju Surga*. Surabaya: Padma Press, 2015.
- Purwanto, Agus. *Nalar Ayat-Ayat Semesta*. Bandung: Mizan, 2015.
- Quraish Shihab, M. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 6*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Qusyairi Ismail, Achmad dan Achyat Ahmad, Mohammad. *Menelaah Pemikiran Agus Mustofa Koreksi Terhadap Serial Buku Diskusi Tasawuf Modern*. Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2014.
- Raharjo, Mudjia. *Dasar-dasar Hermeneutika, Antara Intensionalisme dan Gadamerian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Rosadisastra, Andi. *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains Dan Sosial*, Cet. I. Jakarta: Amzah, 2007.
- Sibawaihi. *Eskatologi Gazali dan Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Transito, 1980.
- Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman*. Bandung: Mizan, 2014.
- Upe, Ambo dan Amsid. *Asas-Asas Multiple Research*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.

Video ceramah Agus Mustofa. *Islam In Modern Perspective.*, Youtube.

Dipublikasikan tanggal 5 September 2013.

Wahyudin, Udin dkk. *Get Smart Pendidikan Agama Islam untuk Kelas VI.*

Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.

Zainal Abidin, M. *Islam dan Ilmu Pengetahuan dalam Diskursus Pemikiran*

*Muslim Kontemporer.* Jurnal Ulumuna Studi Islam, Vol X No 2, Juli-

Desember, Institut Agama Islam Negeri Mataram: Mataram NTB, 2006.

Zuhdi, M. Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga*

*Kontekstualisasi.* Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Erma Sauva Asvia  
Tempat dan Tgl Lahir : Rumintin, 1 Oktober 1991  
Alamat Asal : Jl. Raya Banua Kupang RT. 001/001 No. 21  
Kec. Labuan Amas Selatan (LAU) Kab. Hulu Sungai  
Tengah (HST) Barabai (71362) Kalimantan Selatan.

Alamat di Yogyakarta : Jl. Golo gg. Pasopati UH No. 406 A  
Kel. Pandeyan, Umbulharjo.

#### Nama Orang Tua

Ayah : H. Rusmin  
Ibu : Hj. Yani Fauzan

Suami : A. Ma'riful Khoir, S.Kom  
Anak : M. Hafizh Abdan Husnan

#### Pekerjaan Orang Tua

Ayah : PNS  
Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : Jl. Jend Sudirman Rt 001/001 No 5F  
Kec. Tapin Utara, Kab. tapin  
Kalimantan Selatan.

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Darma Wanita Rantau, Kalimantan Selatan tahun 1995-1997
2. SDN 2 Banua Kupang, Kalimantan Selatan tahun 1997-2003.
3. SMP Darul Hijrah Putri Banjarbaru, Kalimantan Selatan tahun 2003-2006.
4. SMA Darul Hijrah Putri Banjarbaru, Kalimantan Selatan tahun 2006-2009.
5. S1, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan tahun 2009-2014

### C. Pengalaman Organisasi :

1. Anggota Kopasus Pramuka SMP Darul Hijrah Putri tahun 2003
2. Anggota PMR Darul Hijrah Putri tahun 2003-2009
3. Ketua Colourgard Marching Band Bahasa Suara Intan Martapura tahun 2008
4. Sekretaris Bagian Kesenian OSDA Darul Hijrah Putri tahun 2008-2009
5. Anggota DEMA Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin tahun 2010

6. Anggota DLM Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin tahun 2011
7. Ketua Teater Legenda Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin tahun 2012
8. Anggota DEMA UIN UIN Antasari Banjarmasin tahun 2013

Yogyakarta, 16 Januari 2018  
Penulis

Erma Sauva Asvia, S.Th.I  
NIM. 1420510005

